

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari lapangan dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Penetapan beban belajar dalam Sistem Kredit Semester pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum 2013 di SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung yaitu sepenuhnya mengacu pada struktur Kurikulum 2013.
2. Pelaksanaan Sistem Kredit Semester dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum 2013 di SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung yaitu memberikan kebebasan pada peserta didik untuk mengikuti percepatan atau tidak pada semester II. Apabila mengikuti percepatan, maka pengambilan beban belajar disesuaikan dengan pemetaan yang telah ditetapkan.
3. Penilaian dalam Sistem Kredit Semester pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum 2013 di SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung yaitu menggunakan penilaian autentik dan menggunakan

Penilaian Acuan Patokan (PAP) yang didasarkan pada pencapaian KKM untuk setiap UKBM.

4. Kendala dan solusi dalam implementasi Sistem Kredit Semester pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum 2013 di SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung yaitu berasal dari siswa dan guru saja, dari sekolah tidak ada kendala dan justru memberikan solusi.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

Penelitian tentang Implementasi Sistem Kredit Semester dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum 2013 studi multi situs di SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung ini mendukung dan mengembangkan beberapa teori sebelumnya.

Terkait penetapan beban belajar, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun beban belajar sudah ditentukan dari pusat tetapi dalam hal ini peran guru sebagai pengembang kurikulum tidak bisa dianggap sepele. Karena di sini guru dituntut untuk mengembangkan Kompetensi Dasar ke dalam sebuah UKBM. Guru harus mampu mengembangkan UKBM yang tidak memberatkan tetapi tepat sasaran.

Selanjutnya tentang pelaksanaan pengambilan UKBM. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun pada prinsipnya siswa

diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri beban belajar yang akan diambil per semester, tetapi apabila siswa sudah menentukan pilihan untuk mengikuti percepatan, maka dalam hal ini ada tuntutan yang harus dipenuhi. Secara tidak langsung siswa dituntut untuk mengambil beban belajar dan menyelesaikan dalam waktu yang sudah ditentukan sesuai dengan pemetaan. Hanya saja, seandainya ada siswa yang keberatan maka dia diperbolehkan untuk mengundurkan diri dan kembali mengambil yang normal.

Kemudian terkait penilaian. Penilaian yang digunakan tetap sama dengan penilaian dalam Kurikulum 2013, yaitu penilaian autentik. Oleh sebab itu, teknik penilaian yang digunakan harus bervariasi supaya semua kompetensi peserta didik yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotor dapat terukur dengan baik.

Yang terakhir terkait kendala. Kendala yang dihadapi berasal dari sisi siswa maupun guru. Meskipun siswa memiliki kemampuan yang tinggi, tapi bukan berarti mereka juga memiliki kemauan dan kekuatan yang tinggi pula. Ada beberapa yang memiliki kemampuan tinggi tetapi kemauan dan kekuatannya justru rendah. Sementara itu, guru yang idealnya memiliki profesionalisme yang tinggi pada kenyataannya belum sepenuhnya seperti itu. Maka dari itu guru harus terus mengasah dan mengembangkan kompetensi yang dimiliki agar menjadi guru yang profesional

2. Implikasi Praktis

Penelitian tentang Implementasi Sistem Kredit Semester dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti berbasis Kurikulum 2013 studi multi situs di SMAN 1 Kedungwaru-Tulungagung dan SMAN 1 Boyolangu-Tulungagung ini memberikan gambaran terkait pelaksanaan Sistem Kredit Semester di lapangan yang selanjutnya bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan terhadap segala kekurangan yang ada. Sehingga kedepannya dapat meningkatkan pencapaian yang lebih bagus dari sebelumnya.

C. Saran

1. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Hendaknya guru terus mengasah dan mengembangkan kompetensi-kompetensi yang dapat meningkatkan profesionalisme guru. Sehingga guru dapat menghadapi segala tantangan dan tuntutan yang ada.

2. Waka Kurikulum

Hendaknya Waka Kurikulum terus meningkatkan kualitas layanan, bantuan serta dukungan untuk pihak-pihak yang memerlukan.

3. Siswa

Seharusnya siswa memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara maksimal. Tidak mudah menyerah oleh keadaan yang penuh tantangan.

4. Peneliti berikutnya

Mengingat penelitian ini masih memiliki kekurangan, diharapkan peneliti berikutnya dapat memberikan sebuah perspektif baru sehingga dapat mengembangkannya untuk memberikan kontribusi yang lebih memadai.